

AKTIVITAS HASIL BELAJAR SISWA DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA PELAJARAN MATEMATIKA DI SEKOLAH DASAR

Putri Wijaningsih¹, Heru Purnomo²

^{1,2}PGSD FKIP Universitas PGRI Yogyakarta

¹ningsihputri895@gmail.com, ²herupurnomo809@gmail.com,

ABSTRACT

The Merdeka Curriculum as an alternative curriculum for overcoming learning setbacks during the pandemic provides the freedom of "Freedom to Learn". This research was conducted at SD N Adiwarno with the aim of identifying and obtaining information about student learning outcomes in the implementation of the independent curriculum in elementary schools. This study uses a qualitative descriptive research design aimed at knowing student learning outcomes in the implementation of the independent curriculum conducted by mathematics teachers in elementary schools. Problems with student learning outcomes studying mathematics using an independent curriculum, namely the lack of creative innovation in developing methods, models, media, mathematics are considered difficult by students, the teacher's way of teaching is monotonous. The results of this study indicate that SDN Adiwarno applies the Merdeka Curriculum to grades 1 and 4 and the rest use the 2013 curriculum. Using the independent curriculum makes learning implemented effectively, even though it has only been implemented for one year.

Keywords: *Independent Curriculum, Learning Outcome Activities, Mathematics*

ABSTRAK

Kurikulum Merdeka sebagai kurikulum alternatif mengatasi kemunduran belajar selama masa pandemi memberikan kebebasan "Merdeka Belajar". Penelitian ini dilakukan di SD N Adiwarno dengan tujuan yaitu untuk mengidentifikasi dan mendapatkan informasi mengenai aktivitas hasil belajar siswa dalam implementasi kurikulum merdeka di sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian deskriptif kualitatif diarahkan mengetahui aktivitas hasil belajar siswa dalam implementasi kurikulum merdeka yang dilakukan oleh guru matematika di sekolah dasar. Permasalahan hasil belajar siswa mempelajari matematika menggunakan kurikulum merdeka yaitu kurangnya inovasi kreativitas mengembangkan metode, model, media, matematika dianggap sulit oleh peserta didik, cara mengajar guru monoton. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa SDN Adiwarno menerapkan Kurikulum Merdeka pada kelas 1 dan 4 dan sisanya menggunakan kurikulum 2013. Dengan menggunakan kurikulum merdeka menjadikan pembelajaran terlaksana efektif, meskipun baru dijalankan selama satu tahun.

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka, Aktivitas Hasil Belajar, Matematika

A. Pendahuluan

Pentingnya pendidikan tidak boleh diremehkan dan perlu di

tanamkan sejak dini. Pendidikan dapat menjadi wadah oleh setiap orang untuk memaksimalkan di dalam

bakat dan potensi yang dimiliki setiap orang. Dengan pendidikan juga dapat meningkatkan kualitas hidup manusia di dalam berbagai aspek-aspek kehidupan seperti tingkah laku, sikap. Menurut (Saptono; 2017), Pendidikan yaitu suatu proses dimana untuk mengembangkan kecerdasan kecakapan setiap peserta didik agar memiliki sebuah keterampilan, mengubah budi pekerti ke yang lebih baik lagi, memperkuat jiwa kepribadian, dan memiliki semangat kebersamaan agar dapat mewujudkan diri sendiri dan bersama-sama membentuk bangsa, dan memiliki jiwa tanggung jawab pada diri. Pendidikan memiliki komponen penting dalam diri kita untuk membangun karakter peserta didik sejak dini, dapat menyiapkan pondasi masa depan mereka. Pendidikan mampu memajukan suatu bangsa, karena apabila suatu bangsa memiliki pendidikan yang baik maka untuk kualitas sumber daya manusia (SDM) suatu bangsa akan meningkat. Dengan adanya pendidikan kita juga dapat mengetahui apa saja minat bakat pada diri kita.

Tujuan dari pendidikan untuk mengembangkan potensi setiap peserta didik agar membentuk

manusia beriman dan bertakwa berkeyakinan kepada Tuhan Yang Maha Esa, mempunyai ilmu, mempunyai jiwa berakhlak tinggi, sopan, santun, terampil, mempunyai jiwa kreatif, pandai, menjadi pribadi yang mandiri dan menjadikan sebagai masyarakat yang demokratis. Menurut (Ki Hadjar Dewantara) tujuan dari proses pendidikan yaitu untuk menuntut anak-anak dalam segala kekuatan kodrat yang ada dan dapat menjadikan manusia dan anggota masyarakat tercapai keselamatan.

Rendahnya hasil belajar dan kualitas guru di sekolah. Peran guru sangatlah penting dalam mencapai suatu keberhasilan pendidikan. Unsur utama mengakibatkan rendahnya kualitas taraf guru yaitu kurang maksimalnya manajemen personalia di dalam perekrutan guru. Maka sangatlah penting peran guru dalam pendidikan karena gurulah yang memegang kendali saat proses pembelajaran berlangsung. Guru yang berkualitas akan kompeten dalam bidang untuk menunjang proses pembelajaran berlangsung terhadap peserta didiknya. Penyebab dari rendahnya hasil belajar yakni guru melalaikan rencana proses pembelajaran atau modul

pembelajaran yang sudah dibuat sehingga di dalam pembelajarannya kurang berjalan maksimal. Menurut pendapat (Dickt & Carey) bahwa seorang guru harus mampu menciptakan ataupun merancang sendiri ptoses pembelajaran dan menyesuaikan dengan kebutuhan sumber daya yang dimilikinya agar dapat tercipta suatu proses pembelajaran yang menyenangkan dan pembelajaran yang baik. Oleh karena itu seorang guru haruslah berkualitas di dalam proses mengajar, karena disitulah guru dapat menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan terkendali.

Proses belajar terjadi karena rerdapat transfer ilmu dari pendidik terhadap peserta didik. Di dalam proses belajar mengajar, peserta didik merupakan subjek dan objek dari kegiatan sebuah pendidikan. Menurut (Rustaman; 2001 halaman 461), proses pembelajaran merupakan prosedur didalamnya memuat kegiatan interaksi yaitu antara guru bersama siswa dan terdapat komunikasi timbal balik yang berjalan dalam kondisi edukatif dalam memperoleh suatu tujuan belajar. Dalam prosedur pembelajaran terdapat dua aktivitas yaitu seperti

proses belajar dan proses mengajar, artinya di dalam proses pembelajaran terdapat interaksi yaitu antara siswa dengan guru, dimana siswa merupakan sebagai pihak yang belajar dan guru itu sebagai orang yang mengajar. Kedua interaksi tersebut menghasilkan sebuah suatu proses pembelajaran yang ada di kelas. Belajar sendiri berarti suatu proses terjadinya perubahan tingkah laku seseorang ke arah yang lebih baik atas dasar kesadaran baik itu berupa tingkah laku, pengetahuan, keterampilan, sikap, sopan dan lainnya. Setiap belajar akan menghasilkan hasil belajar. Keberhasilan di dalam suatu pembelajaran dan proses belajar dapat dilihat dari tingkat keberhasilan guru atau pendidik dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran.

Pembelajaran menjadi lebih baik apabila proses pembelajarannya menyenangkan, bermakna dan mampu menciptakan hal-hal yang membuat peserta didik tidak merasa terbebani. Menurut (Aritomang & Armanto; 2020) mengatakan bahwa bermakna berarti pelajaran yang tidak hanya dilaksanakan melalui hasil prestasi siswa akan tetapi adanya kemampuan kecakapan yang dimiliki

siswa untuk suatu hasil pembelajaran yang di terima disekolah dan menyalurkan kebiasaannya sehari-hari. Guru dapat mengetahui bakat dan minat setiap peserta didik, dengan seperti itu bakat minat tersebut dapat dikembangkan lagi agar peserta didik memiliki prestasi sesuai apa yang mereka minati atau senangi. Dalam proses pembelajaran menggunakan beberapa metode yaitu seperti metode ceramah, yaitu metode yang digunakan guru pada suatu pembelajaran dengan komunikasi langsung untuk membangun interaksi guru dengan peserta didik diproses pembelajaran dikelas. Siswa perlu dilatih mengembangkan keterampilan berfikir seperti mengajukan pertanyaan, memberi tanggapan. Metode ceramah dilakukan dengan melalui penjelasan lisan oleh guru terhadap peserta didik dan di mana disini guru menjadi pusat dalam keberhasilan. Metode diskusi (diskusi kelas, diskusi kelompok kecil). Metode diskusi diterapkan dengan menantang siswa bisa menerima setiap pemikiran anggota kelompok lain.

Merdeka belajar merupakan suatu skema dan tatanan pendidikan dengan pengutamaan kebebasan pendidik ataupun peserta didik.

Menurut (Wahdani & Burhanuddin; 2020), program ini yaitu untuk memberikan keleluasan kepada guru atau pendidik untuk berinovasi dan kreatif dalam proses pembelajaran dan menyesuaikan situasi di dalam proses pembelajaran berlangsung, entah sebagai adat dan budaya, kondisi sosial ekonomi, dan kearifan lokal di Indonesia. Dalam kurikulum merdeka peserta didik dituntut yakni untuk aktif dan mampu menciptakan teknik pembelajaran yang tepat bagi dirinya. Sedangkan guru dituntut yaitu sebagai fasilitator, untuk membantu proses pembelajaran agar dapat berjalan dengan kondusif untuk pengembangan kalangan peserta didik. Implementasi kurikulum merdeka ini belum sepenuhnya terwujud dikarenakan banyaknya berbagai persoalan – persoalan yang muncul. Matematika yaitu ilmu yang berguna dalam semua bidang kehidupan seperti di dalam masyarakat. Pembelajaran matematika ini melatih peserta didik atau siswa untuk berpikir secara kritis atau berfikir mendalam, kreatif, inovatif atau dengan cara mereka mengembangkan dalam pengetahuannya, dapat berfikir secara logis (masuk akal berdasarkan fakta objek), dan berkontribusi

terhadap masalah di dalam kehidupan sehari – hari.

Dari hasil observasi melalui wawancara yang saya lakukan pada guru kelas 4 di SD N Adiwarno bahwa terdapat berbagai permasalahan hasil belajar siswa dalam mempelajari matematika dengan menggunakan kurikulum merdeka yaitu salah satunya di dalam melaksanakannya ternyata tidak dapat berjalan lancar karena terdapat berbagai problematika di dalamnya. Salah satu faktor penyebabnya yaitu seperti kurangnya media pendukung di dalam suatu proses pembelajaran, matematika dianggap sulit oleh peserta didik, cara mengajar guru di SD tersebut monoton dan kurang efektif. Sehingga peserta didik mengalami kesulitan dalam menerima materi-materi pembelajaran yang diberikan oleh guru dan tentunya akan menghambat proses pembelajaran. Masalah yang dihadapi oleh peserta didik di sekolah dasar yakni ketidakmampuan peserta didik di dalam membaca teks yang berakibatkan mengalami kesulitan di dalam memecahkan sebuah suatu masalah matematika dan menjadikan peserta didik beranggapan bahwa matematika itu mata pelajaran yang

sulit untuk dimengerti. Matematika juga dinggap pelajaran yang menakutkan bagi peserta didik di sekolah dasar, dan dianggap tidak menarik. Selain itu banyak kita melihat bahwa kurangnya minat belajar siswa terhadap mata pelajaran matematika ini karena dianggap sangat membosankan dan sukar untuk dipahami, oleh karenanya siswa banyak yang tidak ingin belajar matematika. Banyak peserta didik yang mengalami berbagai permasalahan dalam melaksanakan proses pembelajaran matematika, kurikulum merdeka dinilai masih baru dalam penerapannya. Selain itu faktor penyebab lainnya yaitu kurangnya inovasi dan kreativitas di dalam mengembangkan metode, model pembelajaran dan media pembelajaran yang tepat atau yang sesuai di dalam melaksanakan proses pembelajaran matematika menggunakan kurikulum merdeka. Dalam mempelajari matematika dianggap sulit oleh peserta didik maka cara guru dalam mengajar yaitu seperti mengajar matematika dengan cara yang berbeda, gunakan berbagai media yang menarik, ajarkan metode yang mudah di pahami peserta didik atau metode yang bervariasi dalam mengajar, gunakan alat peraga,

menyenangkan, berikan motivasi dengan cara mengubah persepektif peserta didik bahwa pelajaran matematika itu tidak sulit, kaitkan pembelajarannya dengan kehidupan nyata. Agar pembelajaran matematika tidak ditakuti oleh peserta didik, maka guru harus mengenali gaya belajar setiap siswa-siswanya, memuji setiap usaha anak atau memberikan reward seperti berupa tepuk tangan atau pujian-pujian agar anak tersebut memiliki rasa percaya diri. Bantulah siswa di dalam mengelola kecemasan di saat pembelajaran..

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini ditetapkan karena mengatakan kejadian secara luas dan terpusat pada kejadian yang dijumpai secara alami. Hal ini searah dengan pernyataan (Sugiono; 2016:15) penelitian kualitatif merupakan meneliti suatu kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti sebagai instrumen. Dimana peneliti sebagai pihak ketiga dalam penelitian tidak memberikan perlakuan kepada subjek pengkajian. Fokus penelitian ini mendeskripsikan tentang Aktivitas

Hasil Belajar Siswa Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Pelajaran Matematika Di SD Negeri Adiwarno. Di dalam penelitian ini memakai rancangan yaitu penelitian deskripsi self-report. Menurut (Sukardi;2016 halaman 159) perencanaan penelitian dengan bentuk laporan sendiri (self-report) yaitu perencanaan penelitian informasinya dikumpulkan langsung oleh peneliti.

Peneliti melakukan observasi di SD Negeri Adiwarno pada tanggal 3 April – 4 april 2023. Data yang dipakai di dalam penelitian yaitu kata-kata, sumber tertulis, tindakan dan dokumentasi. Data berdasar dari sumber data mengenai subjek penelitian yakni kepala sekolah, guru, dan siswa. Pengumpulan data dilakukan menggunakan teknik observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Analisis data dijalankan dengan tahap reduksi data, penyajian, dan kesimpulan atau verifikasi. Temuan penelitian diteliti keabsahannya melalui kecakupan referensial, dan pemakaian bahan referensi.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan Implementasi Kurikulum Merdeka

Penerapan kurikulum merdeka lebih fleksibel dilaksanakan dibandingkan menggunakan kurikulum yang terdahulu yang ada di Indonesia. Sekolah diberikan wewenang sepenuhnya dalam mengembangkan buku kurikulum dan perangkat ajar. Konsep Merdeka Belajar diawali sebuah gagasan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia yaitu Nadiem Makarim diluncurkan pada tanggal 11 Februari secara daring. Nadiem Makarim mengatakan bahwa untuk mengurangi dampak hilangnya pembelajaran akibat pandemi Covid-19 yaitu menggunakan kurikulum merdeka yang merupakan bagian dari kebijakan merdeka belajar. Kurikulum Merdeka berkaitan dengan setiap mata pelajaran salah satunya pelajaran matematika dan capaian pembelajaran kurikulum merdeka berdasarkan SK Kepala BSKAP No. 8 Tahun 2022. Pada pembelajaran matematika dengan menggunakan kurikulum merdeka menerapkan pembelajaran dua arah. Siswa bertanya dengan guru dan guru sebagai fasilitator dan siswa saling

beinteraksi satu sama lain aktif di dalam proses pembelajaran.

Pedoman Wawancara Guru Kelas

Nama : Arif Pujo Wahyono, S.Pd

Hari/tanggal : Senin, 3 April 2023

Jam : 08.00 sampai selesai

Tempat : SD N Adiwarno

1. Bagaimana hasil belajar siswa pada pelajaran matematika di kelas IV dengan menggunakan kurikulum merdeka saat ini?

Jawaban : Hasil belajar siswa di kelas IV khususnya untuk mapel matematika menggunakan kurikulum merdeka adalah adanya perubahan yang positif yaitu seperti meningkatnya nilai ulangan harian, sumatif tengah semester dan sumatif akhir semester.

2. Permasalahan kendala apa saja yang dialami siswa dan guru dalam mempelajari mtk menggunakan kurikulum merdeka?

Jawaban : Hambatan yang ditemui siswa dalam mempelajari matematika dengan menggunakan kurikulum merdeka yaitu kurangnya alat peraga, media ajar dan perlunya penyesuaian materi-materi baru. Sedangkan Kendala yang dihadapi oleh guru yaitu

kurangnya referensi perangkat pembelajaran, pembagian waktu yang belum tepat karena banyaknya perubahan, minimnya pengetahuan guru terhadap kurikulum merdeka, dan kurangnya diklat-diklat yang berhubungan kurikulum merdeka.

3. Solusi mengatasi permasalahan tersebut?

Jawaban : Solusi untuk siswa yaitu belajar mencari solusi sendiri, mencari referensi sebanyak-banyaknya dari internet maupun lainnya. Sedangkan solusi untuk guru yaitu diadakan KKG (Kelompok kerja guru) tiap hari sabtu untuk pembahasan permasalahan yang muncul di dalam kegiatan pembelajaran, dan mengikuti diklat-diklat yang diselenggarakan dari dinas maupun pihak swasta.

4. Dengan menggunakan kurikulum merdeka apakah lebih efektif untuk guru dan siswa?

Jawaban : Iya sangat efektif

5. Keefektifan bagi guru itu apa saja?

Jawaban : Dalam pembelajaran kurikulum merdeka menggunakan per mata pelajaran sedangkan untuk kurikulum 2013 memakai

tema, jadi lebih mudah dan efektif menggunakan kurikulum merdeka.

6. Metode dan model yang digunakan saat pembelajaran?

Jawaban : Diskusi, discover, penugasan proyek. Model pembelajaran yang dipakai yaitu berbasis masalah dan proyek. Dan media yang digunakan gambar audio video dan benda-benda yang ada disekitar lingkungan.

7. Apa saja kelebihan dan kekurangannya?

Jawaban : Tentunya terdapat kelebihan dan kekurangannya. Kelebihannya adalah materi lebih sedikit dan simple. Sedangkan kekurangannya yaitu masih perlu banyak belajar karena banyak materi baru.

8. Apa saja keberhasilan dan kegagalan di dalam pelaksanaan?

Jawaban : Keberhasilannya siswa lebih giat dan termotivasi dalam belajar karena mereka bebas untuk mengeluarkan pendapatnya dalam pembelajaran. Sedangkan kegagalannya yaitu situasi kelas menjadi lebih gaduh atau ramai.

Aktivitas Hasil Belajar Siswa di Kelas IV Pelajaran Matematika di SD N Adiwarno

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan bahwasanya hasil belajar siswa di kelas IV mapel matematika dengan menggunakan kurikulum merdeka yaitu adanya perubahan yang positif yaitu seperti meningkatnya nilai ulangan harian, sumatif tengah semester dan sumatif akhir semester. Dalam melaksanakan pembelajaran terdapat hambatan yang dijumpai siswa dalam mempelajari matematika dengan menggunakan kurikulum merdeka yaitu kurangnya alat peraga, media ajar dan perlunya penyesuaian materi-materi baru. Menurut (Sunarni & Karyono; 2023) menyatakan bahwa dalam implementasi kurikulum merdeka terdapat permasalahan yang dihadapi seperti kurangnya pemahaman guru, baik dari segi konsep, strategi pembelajaran, keterbatasan sumber daya seperti buku-buku dan perangkat ajar. Minimnya pengalaman guru di dalam mengajar kurikulum merdeka belajar. Kurangnya minat belajar siswa terhadap mata pelajaran matematika karena dianggap membosankan dan sukar untuk dipahami.

Pada pelaksanaannya mtk dianggap cenderung sulit oleh siswa sehingga siswa banyak yang mudah

menyerah sebelum melakukannya. Cara guru mengajar yang monoton atau kurangnya media pendukung. Selain itu permasalahan hasil belajar siswa dalam mempelajari matematika dengan menggunakan kurikulum merdeka yaitu penyesuaian media ajar dan materi – materi baru sehingga mengakibatkan peserta didik harus memahami ulang materi-materi baru yang ada pada kurikulum merdeka. Kurangnya alat peraga yang mengakibatkan sedikit mengalami hambatan di dalam proses pembelajaran berlangsung. Adapun kendala yang dihadapi bagi guru yaitu kurangnya referensi perangkat pembelajaran, pembagian waktu yang belum tepat karena banyaknya perubahan, minimnya pengetahuan guru terhadap kurikulum merdeka, dan kurangnya diklat-diklat yang berhubungan dengan kurikulum merdeka. Solusi untuk siswa yaitu belajar mencari solusi sendiri, mencari referensi sebanyak-banyaknya dari internet maupun lainnya. Sedangkan solusi untuk guru yaitu diadakan KKG (Kelompok kerja guru) tiap hari sabtu untuk pembahasan permasalahan yang muncul di dalam kegiatan pembelajaran, dan mengikuti diklat-diklat yang diselenggarakan dari dinas maupun pihak swasta.

Dengan menggunakan kurikulum merdeka lebih efektif digunakan dalam proses pembelajarannya di SD N Adiwarno. Dalam pembelajaran kurikulum merdeka menggunakan per mata pelajaran sedangkan untuk kurikulum 2013 memakai tema, jadi lebih mudah dan efektif menggunakan kurikulum merdeka. Untuk metode yang diterapkan di dalam proses pembelajarannya yakni menerapkan metode diskusi, discover, penugasan proyek. Model pembelajaran yang dipakai yaitu berbasis masalah dan proyek. Dan media yang digunakan yaitu gambar audio video dan benda-benda yang ada disekitar lingkungan. Dalam menggunakan kurikulum merdeka saat ini memiliki kelebihan dan kekurangan terhadap mata pelajaran matematika di SD yaitu kelebihan adalah materi lebih sedikit dan simple. Menurut (Rahayu; 2022), bahwa dengan adanya kurikulum merdeka mampu meningkatkan kemampuan guru dalam mengaplikasikan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif untuk menciptakan lingkungan yang kondusif dan mendukung pembelajaran bagi siswa. Sedangkan kekurangannya yaitu masih perlu banyak belajar karena banyak materi

baru. Dalam menggunakan kurikulum merdeka ini berjalan dengan baik. Keberhasilannya siswa lebih giat dan termotivasi dalam belajar karena mereka bebas untuk mengeluarkan pendapatnya dalam pembelajaran.

Pada pembelajaran matematika di SD Negeri Adiwarno dengan menggunakan kurikulum merdeka yaitu menerapkan pembelajaran dua arah. Siswa bertanya dengan guru dan guru sebagai fasilitator dan siswa saling beinteraksi satu sama lain aktif di dalam proses pembelajaran. Keunggulan dari implementasi menggunakan kurikulum merdeka ini yaitu membentuk guru lebih berkreaitif, inovatif dan berinovasi di proses pembelajaran berlangsung, sehingga berjalan baik dan searah dengan tujuan pembelajaran. Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri Adiwarno pada kelas 1 dan 4 dalam mengajarkan atau menyampaikan materi kepada peserta didik diberikan kesempatan menyampaikan secara teracak atau secara berurutan, dimana guru dan siswa harus menguasai bagian yang dipahami dahulu. Misalnya pada mata pelajaran matematika mengenai Pembagian, anak belum bisa memahami konsepnya, maka guru

dapat mengajarkan materi yang lain dahulu seperti mengenai Bilangan Cacah Besar.

Hasil Peneliti dan Pembahasan Hasil Belajar Siswa

Peneliti melakukan dokumentasi di kelas 4 dengan mengamati hasil belajar siswa pada pelajaran Matematika. Peneliti meminta daftar hasil nilai ulangan harian matematika. Setelah melakukan pengamatan, peneliti menyadari bahwa dengan menggunakan kurikulum merdeka hasil siswa dalam pembelajaran matematika setiap siklus atau ulangan hariannya meningkat baik. Dokumentasi hasil belajar siswa terhadap pembelajaran matematika di SD Negeri Adiwarno dapat dilihat tabel dibawah ini :

Tabel Nilai Ulangan Harian Per-pertemuan

No	Nama	Nilai Ulangan ke 1	Nilai Ulangan ke 2
1.	Sampel 1	60	60
2.	Sampel 2	70	70
3.	Sampel 3	60	70
4.	Sampel 4	70	85
5.	Sampel 5	70	30
6.	Sampel 6	70	85
7.	Sampel 7	70	70
8.	Sampel 8	85	85
9.	Sampel 9	70	85
10.	Sampel 10	85	90
11.	Sampel 11	70	70
12.	Sampel 12	85	70

13.	Sampel 13	85	85
14.	Sampel 14	30	90
15.	Sampel 15	90	90
16.	Sampel 16	60	80
17.	Sampel 17	85	85
18.	Sampel 18	90	80
19.	Sampel 19	90	90
20.	Sampel 20	70	90
21.	Sampel 21	70	80
22.	Sampel 22	80	100
23.	Sampel 23	70	70
24.	Sampel 24	70	90
25.	Sampel 25	70	90
26.	Sampel 26	85	90
27.	Sampel 27	70	90
28.	Sampel 28	70	90
29.	Sampel 29	80	80
30.	Sampel 30	70	80
31.	Sampel 31	70	70
32.	Sampel 32	70	80
33.	Sampel 33	70	70

Pada pelaksanaan Siklus ke I media yang diberikan guru kelas kepada peserta didik yaitu melalui buku, modul, dan LKPD untuk panduan pembelajaran peserta didik di dalam pembelajarannya. Hasil belajar siklus I dapat terlihat dari indikator dan perolehan tujuan pembelajaran. Peserta didik secara klasikal mengalami peningkatan, presentase ketuntasan pada tujuan pembelajaran pada siklus I secara klasikal yaitu sebesar 73,3%. Dalam hal ini peserta didik sudah memadahi atau sudah memenuhi di dalam pencapaian tujuan pembelajarannya. Pada pelaksanaan siklus ke II media yang diberikan guru kepada peserta didik yaitu melalui berbagai sumber

belajar, buku, video pembelajaran seperti YouTube. Hasil belajar pada siklus II dapat terlihat dari indikator dan perolehan tujuan pembelajaran, secara klasikal mengalami kenaikan dalam pemahaman mengenai presentase ketuntasan pada tujuan pembelajaran pada siklus II secara klasikal yaitu sebesar 80% dari peserta didik yang sudah memenuhi dalam pencapaian tujuan pembelajarannya. Asesmen yang diberikan guru kepada peserta didik bervariasi sehingga dalam pembelajaran dapat mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan peserta didik, yaitu antara lain dengan menggunakan lembar tertulis atau ulangan harian, pertanyaan secara langsung kepada peserta didik, dan lembar catatan.

Sekolah mengharapkan dalam menerapkan Kurikulum Merdeka mampu berjalan 100% tanpa adanya hambatan. Dengan itu guru mampu bisa untuk lebih berinovatif, kreatif, dan berinovasi di dalam proses pembelajarannya agar dapat menciptakan suatu pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna. Menurut (Aritomang dan Armanto; 2020) mengatakan bahwa bermakna disini yaitu pembelajaran yang tidak

hanya dilaksanakan melalui hasil prestasi siswa tetapi adanya kemampuan yang dimiliki oleh siswa untuk suatu hasil pembelajaran yang di dapat di sekolah dan menuangkannya dalam kehidupannya sehari-hari. Guru mampu lebih untuk membuat berbagai media dan alat peraga di proses pembelajarannya sehingga pembelajaran tidak monoton dan mampu menciptakan suatu pembelajaran yang menyenangkan. Guru senang dan siswa senang sehingga pembelajaran berjalan efektif dan menyenangkan. Sehingga melalui pembiasaan dan pembimbingan diharapkan peserta didik mampu memperoleh Profil Pelajar Pancasila, dan peningkatan fasilitas dari pemerintah untuk mendukung proses suatu pembelajaran. Selain itu sekolah dapat tersebas dari perundungan.

Untuk mendapatkan kualitas yang lebih baik dalam setiap tahunnya tentu diperlukan dalam kualitas pendidikan, kualitas pendidik maupun kualitas peserta didiknya. Dengan adanya kualitas pendidikan yang baik, kualitas pendidik maupun kualitas peserta didik yang baik mampu memiliki progres yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila. Harapan

adanya kurikulum merdeka ini diharapkan mampu mengembangkan kompetensi peserta didik yang lebih aktif dan kompetensi guru yang kreatif, inovatif dan berinovasi. Menurut (Suryaman; 2020) menyatakan bahwa dengan adanya Kurikulum merdeka diharapkan dapat menjadikan suatu masyarakat Indonesia yang berkarakter, baik dan masyarakat yang komperatif. Berdasarkan hasil uraian dan pembahasan diatas bahwa kita dapat melihat gambaran umum bahwa dengan pelaksanaan menggunakan Kurikulum Merdeka di SD Negeri Adiwarno masih belum secara optimal dalam melaksanakannya. Masih banyak terdapat berbagai persamalahan-permasalahan di dalam proses pembelajarannya dan masih banyak kekurangannya.

D. Kesimpulan

Aktivitas hasil belajar siswa dalam penerapan kurikulum merdeka pada pelajaran matematika di SD N Adiwarno sudah terlaksana cukup baik namun masih terdapat beberapa kendala di dalamnya. Kendala dalam implementasi kurikulum merdeka yaitu seperti penyesuaian media ajar dan materi – materi baru, kurangnya alat

media dan alat peraga, cara mengajar guru kurang yang monoton dan kurang efektif. Di setiap Sekolah Penggerak memiliki tugas yaitu di dalam mengembangkan kurikulum merdeka, dan menerapkan atau melaksanakan kurikulum merdeka agar dapat diterapkan atau dapat di aplikasikan pada semua kelas di sekolah dasar. Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwasanya hasil belajar siswa dalam implementasi kurikulum merdeka pada pelajaran matematika di SD N Adiwarno lebih optimal dijalankan dibandingkan dengan kurikulum-kurikulum yang sebelumnya. Dengan menggunakan kurikulum merdeka menjadikan pembelajaran dapat terlaksana dengan efektif karena materi lebih sedikit dan difokuskan kepadapeserta didik. Meskipun kurikulum merdeka baru dijalankan selama satu tahun. Hadirnya kurikulum merdeka ini untuk menyempurnakan permasalahan-permasalahan pada kurikulum yang sebelumnya dan dalam kurikulum merdeka ini perlu dibutuhkan pendampingan langsung dan pengembangan maupun pembaruan agar untuk mengatasi persoalan-pada pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA:

- Anisa, F. W., Fusilat, L. A., & Anggraini, T. I. (2020). Proses Pembelajaran Pada Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 2(1).
- Aprima, D., & Sari, S. (2022). Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada PELajaran Matematika SD. *Jurnal Media Ilmiah Pendidikan*, 13(1), 98-99.
- Ardianti, Y., & Amalia, N. (2022). Kurikulum Merdeka: Pemaknaan Merdeka dalam Perencanaan Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 6(3), 402-403.
- Aryzona, E. F., Asrin, & Syazali, M. (2023). Analisis Kompetensi Guru dan Desain Pembelajaran dalam Melaksanakan Kegiatan Pembelajaran Sesuai Kurikulum Merdeka SD Negeri 1 Jantuk Tahun Pelajaran 2022-2023. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(1), 427-428.
- Fauzi, A., Sawitri, D., & Syahrir. (2020). Kesulitan Guru Pada Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 6(1).
- Iskandar, S., Rosmana, P. S., & Farhatunnisa, G. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. *Journal Of Social Science Research*, 3(2), 6-7.
- Leonard. (2015). Kompetensi Tenaga Pendidik di Indonesia; Analisis Dampak Rendahnya Kualitas SDM Guru dan Solusi Perbaikannya. *Jurnal Formatif*, 5(3), 196. <http://dx.doi.org/10.30998/formatif.v5i3.643>
- Marwah, S. S., Syafe'i, M., & Sumarna, E. (2018). Relevansi Konsep Pendidikan Menurut Ki Hadjar Dewantara Dengan Pendidikan Islam. *Jurnal Of Islamic Education*, 5(1), 16.
- Muna, I., & Faturrahman, M. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Matematika di SD Nasima Kota Semarang. *Jurnal Profesi Keguruan*, 9(1), 105-106.
- Nurhuda, H. (2022). Masalah-masalah Pendidikan Nasional, Fkator-faktor dan Solusi Yang Ditawarkan. *Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Dasar*.
- Nurulaeni, F., & Rahma, A. (2022). Analisis Problematika Pelaksanaan Merdeka Belajar Matematika. *Jurnal PACU Pendidikan Dasar*, 2(1).
- Subandi, A. M., & Robi'ah, F. (2022). Guru dan Tantangan Kurikulum Baru: Analisis Peran Guru dalam Kebijakan Kurikulum Baru. *Jurnal Basicedu*, 6(4).

- Wibowo, N. (2016). Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar SMK Negeri 1 Saptosari. *Jurnal Electronics, Informatics, and Vocational Education (ELINVO)*, 1(2), 129.
- Wuwur, E. P. (2023). Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 6-7.
<https://doi.org/10.55606/sokoguru.v3i1.1417>
- Choiriyah¹, S., & Setyawan, A. (n.d.). Identifikasi Hasil Belajar Matematika Materi Satuan Hitungan Waktu Siswa Kelas III SDN Demangan 2 Bangkalan. 166-167.
- Kusuma, K. N., Astuti, N. E., Numertayasa, W., & Widayani, N. (2023). Lesson Study untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *Journal of Education Action Research*, 7(2), 197. Retrieved from